

ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT BANK JATIM KANTOR CABANG PEMBANTU KOTA BANGIL

Raditya Azka Permana¹, Anik Yuliaty²

Jurusan Akuntansi
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Surabaya, Indonesia

Email: raka199964@gmail.com¹, anikyuliaty1961@gmail.com²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat Bank Jatim kantor Cabang Pembantu Kota Bangil dalam menyelesaikan kredit bermasalah yang dihadapi khususnya pada Kredit Usaha Rakyat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berpatokan kepada Prosedur yang dilakukan dalam pengajuan serta proses apa saja yang dilakukan dalam pengerjaan serta eksekusi apa saja yang dilakukan serta bagaimana jalan keluar yang dilakukan dalam mengatasi kredit bermasalah pada produk Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil Kredit Usaha Rakyat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah review dokumen, wawancara dan studi pustaka. Fokus penelitian ini adalah bagaimana prosedur pemberian kredit usaha rakyat, bagaimana penentuan jaminan pada kredit usaha rakyat, bagaimana prosedur penyelesaian kredit bermasalah pada produk Kredit Usaha Rakyat Bank Jatim kantor cabang Pembantu kota Bangil.

Kata kunci: Prosedur Pengajuan Kredit Usaha Rakyat.

Abstact

The purpose of this study was to find out how the procedure for granting People's Business Credit at Bank Jatim Sub-Branch Office in Bangil City in solving problem loans faced, especially in People's Business Credit. This study uses qualitative research methods that are based on the procedures carried out in the submission and what processes are carried out in the work and execution of what is done and how the solution is carried out in overcoming non-performing loans in Bank Jatim products, Bangil Usaha Rakyat Sub-Branch Office. Data collection techniques used are document review, interview and literature study. The focus of this research is how the procedure for giving people's business credit is, how to determine the guarantee for people's business credit, how is the procedure for resolving non-performing loans on the product of the People's Business Credit of Bank Jatim Sub-branch office Bangil.

Keywords: People's Business Credit Application Procedure.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan dengan bertugas sebagai penerima simpanan tabungan, giro seta banyak hal lainnya. Bank juga disebut sebagai tempat untuk mengajukan permohonan pinjaman/kredit untuk masyarakat. Selain itu bank juga disebut sebagai tempat penukar uang, memindahkan uang atau menerima semua bentuk dan jenis setoran dan pembayaran seperti tagihan listrik, air dll.

Bank banyak berperan untuk mendorong perkembangan ekonomi suatu negara. Semua sektor usaha baik sektor industri perdagangan, perkebunan, pertanian, dan lainnya sangat bergantung pada bank sebagai mitra untuk pengembangan dan memperlancar usaha. Semakin perkembangannya perdagangan dunia, juga selaras dengan berkembangnya semakin cepat perkembangan dari perbankan dunia karena perkembangan dunia perbankan

akan selalu selaras dengan perkembangan perdagangan di dunia.

lembaga perbankan melakukan segala upaya dan usaha untuk menghimpun dana dari masyarakat dan juga mayalurkan kepada masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Pemberian kredit merupakan suatu kegiatan yang mendominasi peralokasian dana bank.

Kredit bermasalah merupakan suatu problematika yang sering terjadi pada suatu bisnis perbankan yang menjadi resiko dari penyaluran kredit bank bersangkutan. Meskipun kredit bermasalah sulit untuk dihindari namun bank harus dapat mengelolanya dengan sangat baik, hati-hati, serta dapat meminimalkan resiko yang akan diterima sehingga tetap akan memberikan keuntungan dari pihak bank. kredit yang macet dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari sisi nasabah antara lain kemauan nasabah untuk melunasi kredit atau tanggungjawabnya, pengelolaan usaha debitur yang kurang baik, penurunan kemampuan usaha debitur yang akan menyebabkan turunnya kemampuan nasabah untuk melunasi angsuran, penggunaan kredit yang tidak memiliki kesamaan dengan tujuan Bank Jatim antara lain keadaan yang tidak diduga seperti bencana alam.

Dalam menjalankan kredit bank akan selalu dihadapkan dengan kredit masalah yang di sebabkan oleh nasabah maupun faktor internal. Oleh sebab itu bank menerapkan suatu sistim penilaian kredit berupa 6c untuk menilai tentan bagaimana kemampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman/kewajibannya.

Di indonesia terdapat salah satu lembaga keuangan yang berjalan pada pemberian kredit yaitu Bank Jawa Timur Tbk unit Cabang Pembantu kota Bangil yang menetapkan pemberian kredit yang baik, dan sehat kepada nasabah dalam menentukan suatu aktifitas yang akan menetapkan layak atau tidak suatu usulan pemberian kredit dengan memperhatikan prosedur yang sudah ditetapkan. Dalam pemberian kredit terdapat kendali dalam menentukan prediksi jumlah kredit yang akan diberikan ke nasabah karena kriteria pemberian kredit yang ada seperti luas

tana bangunan, umur pinjaman, jumlah kredit yang dianjurkan dan jangka waktu angsuran kredit. Dalam mengelola pemberian kredit tidak akan pernah terlepas dari masalah. Masalah yang sering di jumpai salahsatunya adalah keterlambatan pembayaran iuran yang terjadi salah satunya dikarenakan menurunnya pendapatan nasabah di setiap bulannya.

berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil judul Analisis prosedur pemberian kredit usaha rakyat Bank Jatim Cabang Pembantu Kota Bangil.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana prosedur pemberian kredit usaha rakyat pada Bank Jatim Cabang Pembantu kota bangil? 2) Bagaimana menentukan jaminan pinjaman kredit usaha rakyat pada Bank Jatim Cabang Pembantu Kota Bangil? 3) Bagaimana cara Bank Jatim Cabang Pembantu Kota Bangil dalam menyelesaikan kredit yang bermasalah atau mengalami kredit macet?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris tentang: 1) Menganalisa bagaimana prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat Bank Jatim Cabang Pembantu Kota Bangil berlangsung. 2) Untuk mengetahui bagaimana penentuan jaminan pinjaman Kredit Usaha Rakyat Bank Jatim Cabang Pembantu Kota Bangil. 3) Untuk mengetahui bagaimana cara Bank Jatim Cabang Pembantu kota bangil dalam meyelesaikan Kredit Macet di produk Kredit Usaha Rakyat.

Landasan Teori

Menurut buku mengelola bank komersial dari Ikatan Bankir Indonesia (2014) menjelaskan bahwa bank di definisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam suatu bentuk yaitu simpana kemudian disalurkan kepada masyarakat yang mana hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masarakat secara umum.

Menurut Suyatno Thomas (2008 : 69) prosedur pemberian kredit adalah cara atau ketentuan-ketentuan yang berlaku

dalam proses pemberian kredit. Sistem pemberian kredit ini bertujuan untuk mempermudah pihak bank dalam melakukan penyaluran kredit kepada calon debitur dan juga untuk menghindari terjadinya penyelewengan serta kemacetan dalam pelunasan kredit oleh debitur.

Menurut Ira Oktaviani (2014 :23) Prosedur merupakan cara kerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang disusun dengan teratur dan memudahkan suatu kegiatan. Kredit merupakan menyediakan uang yang terjadi berdasarkan persetujuan atau perjanjian pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lainnya yang mengharuskan dari pihak peminjam melunasi utangnya setelah waktu jatuh tempo beserta bunga yang telah disepakati di awal permohonan kredit.

Prosedur pemberian kredit meliputi tahapan sebagai berikut :

1. Penetapan pasar sasaran (PS).
2. Penetapan kriteria resiko yang dapat diterima (KRD) .
3. Prosedur pemberian putusan kredit .
4. Perjanjian kredit.
5. Dokumentasi dan administrasi kredit.
6. Persetujuan pencairan kredit.
Pembinaan dan pengawasan kredit

Menurut Kasmir (2010 :100) dilapangan pemberian kredit bertujuan untuk mencari keuntungan, memberikan bantuan kepada nasabah serta membantu pemerintahan.

Menurut Riyadi, (2009) kredit yaitu suatu sebuah prestasi bank dalam memberikan uang dan barang dengan memperoleh balasan dari prestasi yang diemui pada waktu yang akan datang. Kredit merupakan salah satu fungsi bank yang bisa meringankan permasalahan masyarakat umum untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Tarmizi (2017 :34) analisis kredit merupakan proses yang diterapkan dengan tujuan sebagai dasar penilaian dan analisis permohonan kredit yang diajukan oleh nasabah sehingga permohonan kredit nasabah dapat memberikan keyakinan bahwa usaha atau proyek yang dimiliki nasabah dinilai cukup layak untuk didanai.

Menurut Thomas, dkk (2007 :69) Pemberian kredit merupakan suatu cara yang dilakukan dan disesuaikan proses yang dilakukan secara berurutan sesuai

dengan prosedur yang berlaku pada saat pemberian kredit. Pemberian kredit ini memiliki tujuan untuk memperlancar pihak bank untuk menyalurkan kredit kepada calon nasabah dan digunakan untuk menghindari penyelewengan serta kemacetan pada saat pelunasan kredit oleh nasabah.

Menurut Kasmir (2004 : 103-105) unsur-unsur kredit yang ada dalam menentukan suatu kualitas kredit sebagai berikut:

1. Kepercayaan
Kepercayaan sebagai landasan dalam mempercayai nasabah, bahwa nasabah ini dapat dipercaya untuk melunasi hutang/kewajiban yang telah disetujui dan diserahkan.
2. Kesepakatan
Kesepakatan adalah perjanjian antara kedua belah pihak yang menandatangani setuju dengan hak dan kewajiban masing-masing.
3. Jangka waktu
Jangka waktu merupakan patokan kapan kredit/kewajiban nasabah harus diselesaikan sesuai dengan perjanjian diawal perjanjian kredit.
4. Risiko
Risiko adalah suatu kemungkinan nasabah mengalami kredit macet hingga dinyatakan gagal bayar.
5. Balas jasa
Balas jasa adalah keuntungan yang diberikan nasabah kepada Bank atas pinjaman yang diberikan oleh bank kepada bank, hal ini dinamakan dengan Bunga.

Menurut Kasmir (2003 :117-119) prinsip-prinsip pemberian kredit yang bisa digunakan oleh kreditur, yang biasa dikenal dengan prinsip 5C, 4P yaitu:

1. Karakter (character) merupakan sifat yang menjadi patokan calon nasabah apakah calon nasabah ini memiliki latarbelakang yang baik atau tidak dan hal ini menjadi faktor bagaimana nasabah mengelola mengelola hutang/ kewajibannya.
2. Kemampuan (capacity) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan nasabah dalam mengembalikan kredit/kewajibannya kepada pihak bank, atas penilaian ini

akan terlihat bagaimana kemampuan nasabah pada saat mengelola bisnis yang sedang dijalannya. Kemampuan ini dapat dihubungkan dengan bagaimana latar belakang pendidikan dan pengalamannya pada saat mengelola usahanya, sehingga terlihat bagaimana kemampuannya dalam membayar kredit/kewajiban yang telah diberikan.

3. Modal (capital) digunakan untuk melihat bagaimana pengelolaan modal nasabah apakah efektif atau tidak, hal ini dapat dinilai dengan melihat bagaimana laporan keuangan usaha nasabah dan dinilai dari bagaimana liquiditas, solvabilitas dan rentabilitasnya.
4. Kondisi ekonomi (condition of economy) untuk menilai pinjaman, juga disarankan untuk dimulai dengan kerangka ekonomi dan sosial-politik saat ini dan mengantisipasi masa depan.
5. Jaminan (collateral) Jaminan merupakan aset nasabah yang diberikan sebagai jaminan bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan ini disarankan agar melebihi jumlah permohonan yang diajukan oleh nasabah. Jaminan juga harus diteliti dan ditelusuri bagaimana keabsahannya dan kesempumaannya. Sehingga tidak terjadi sesuatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Kredit Usaha Rakyat merupakan produk yang memfasilitasi kredit atau pembiayaan oleh perbankan kepada usaha produktif dan layak didanai melalui modal kerja atau kredit investasi. Maksudnya dari penjelasan tersebut adalah usaha yang dijalani nasabah memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengambilnya. Usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi diharapkan dapat menggunakan produk KUR adalah usaha nasabah yang bergerak disektor usaha produktif seperti : pertanian, perikanan, dan kelautan, penindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam.

Menurut Fransisca (2016 :5) kredit macet merupakan pinjaman yang dijalani oleh nasabah mengalami kesulitan dalam melunasi pinjaman/ kewajiban yang dia miliki kepada pihak bank yang disebabkan oleh faktor kesengajaan dan karena faktor eksternal yang mana hal tersebut terjadi diluar kuasa nasabah.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosedur pengajuan kredit usaha rakyat dimulai dari nasabah menyerahkan syarat dan berkas yang diperlukan untuk mengajukan kredit usaha rakyat. kemudian dilakukan survey jaminan kredit nasabah untuk menilai apakah jaminan yang ditawarkan nasabah dapat menutupi pinjamannya apabila nasabah tidak sanggup melunasi pinjaman pada saat jatuh tempo, kemudian dari Semua berkas yang sudah di dapat dari nasabah kemudian akan diolah oleh aplikasi yang dimiliki oleh bank jatim, hasil dari analisis aplikasi digunakan sebagai keputusan akhir mengenai berapa jumlah pinjaman yang akan diberikan yang mana akan disesuaikan dengan kemampuan usaha dan jaminan yang ditawarkan nasabah yang sebelumnya telah disurvei kemudian berapa lama jangka waktu pelunasannya, Setelah jumlah pinjaman, jangka waktu dan jaminan telah disetujui kemudian nasabah melakukan administrasi kredit seperti menandatangani surat perjanjian dan nomor rekening yang dituju kemudian dapat melakukan pencairan modal usaha di bagian teller.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. menurut Yusuf A Muri (2013; 334) penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik gejala, simbol maupun deskripsi tentang fenomena; fokus dan multimetoda, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

Objek dari penelitian ini mengenai bagaimana prosedur pemberian kredit usaha rakyat dimulai dari nasabah mengajukan jumlah pinjaman hingga pelunasan kredit serta pada saat proses pelunasan terjadi kredit macet bagaimana respon bank Jatim dalam menangani kejadian tersebut.

Fokus penelitian ini pada prosedur pemberian kredit usaha rakyat dimulai dari pengajuan kredit nasabah, pemenuhan persyaratan pengajuan kredit usaha rakyat bank Jatim capem Bangil, dilakukan pengecekan berkas persyaratan nasabah oleh pihak bank, input berkas ke aplikasi bank guna menuntukan keputusan kredit kemudian dilakukan penyimpanan berkas kredit nasabah. Dan apabila dalam perjalanan pelunasan kredit mengalami kendala/ terjadi kredit macet bagaimana prosedur yang dilakukan oleh bank Jatim capem kota Bangil untuk menyelesaikannya.

Desain penelitian merupakan kunci dari penelitian karena dapat menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Desain penelitian ini terbagi dalam 4 tahapan: Perencanaan Penelitian, Pelaksanaan Penelitian, Analisis Data Penelitian, dan Evaluasi dan Kesimpulan Penelitian.

Lokasi penelitian adalah lokasi/tempat penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan atau fokus penelitian. Lokasi penelitian ini yaitu: Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Pasuruan Jl. Patimura No.442, Gajah, Pogar, Kec. Bangil, Pasuruan, Jawa Timur 67153.

Pada penelitian ini, teknis analisis data yang digunakan merupakan model dari Miles dan Huberman. Kegiatan teknis analisis data terdiri dari tiga tahap kegiatan,

yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1994: 10): reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data atau dari beberapa prosedur pengumpulan data. Triangulasi teknik menurut Sugiyono (2013, 274) berguna untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengecekan data tersebut dapat berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pelaksanaan Sistem Pemberian Kredit Usaha Rakyat

Prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat dilaksanakan secara bertahap sebagai berikut:

a. Tahapan Dalam Permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Pada tahapan permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR) peneliti mengajukan pertanyaan Bagaimana proses pengajuan permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR)?

Jawab :

“Untuk proses pengajuan permohonan kredit usaha rakyat pertama nasabah menuliskan permohonan pengajuan Kredit usaha Rakyat (KUR) kemudian nasabah melengkapi persyaratan yang ada serta jaminan berupa sertifikat tanah, setelah persyaratan telah dipenuhi pihak bank melakukan review usaha dan mengecek jaminan nasabah apakah usaha nasabah sama dengan keterangan nasabah dan mengecek laporan keuangan nasabah untuk mengetahui berapa jumlah pembelian dan penjualannya setelah semua data diproses dan di setujui dana pinjaman akan langsung cair ke rekening nasabah”

Berdasarkan pertanyaan peneliti dan jawaban dari narasumber karyawan bank jatim kantor cabang pembantu kota bangil maka tahapan dalam melakukan permohonan kredit

Tahapan Dalam Permohonan dan pemenuhan persyaratan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Ketentuan Kredit Usaha Rakyat merupakan program pemerintah yang sudah berjalan cukup lama yang mana program pemerintahan ini bertujuan untuk membuka kesempatan bagi pengusaha UMKM untuk berkembang dengan memanfaatkan suntikan dana dari Kredit Usaha Rakyat (KUR). Menurut suryanto Pada awal peluncurannya kredit usaha rakyat menjadi solusi terbaru dalam memihak pelaku UMKM di Indonesia. Sejak tahun 2007 hingga 2014, KUR telah disalurkan pemerintah melalui bank pelaksana lebih dari Rp 178,84 triliun dengan suku bunga 22 persen per tahun. (Suryanto, 2019)

“Dengan adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan solusi bagi masyarakat yang mengeluhkan tingginya suku bunga kredit yang mana Kredit Usaha Rakyat (KUR) saat ini memiliki suku buka sebesar 6% dari pinjaman yang di ajukan. Berdasarkan wawancara Kredit Usaha rakyat Bank Jatim memprioritaskan menyalurkan dana pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada UMKM”

Calon nasabah mengajukan permohona kredit usaha rakyat (KUR) secara tertulis kepada pihak Bank Jatim Capem Bangil. Kemudian Calon Debitur Kredit Usaha Rakyat (KUR) datang ke kantor Bank Jatim CAPEM Bangil, kemudian nasabah kepada satpam yang mana kemudian akan di arahkan ke constumer service yang bertugas mengurus Kredit Usaha Rakyat yang calon nasabah akan dibantu untuk mengisi formulir pendaftaran atau formulir pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang sudah tersedia olh pihak bank, kemudian ditandatangani oleh pemohon (calon nasabah).

Kemudian calon nasabah diwajibkan untuk memenuhi semua persyaratan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang telah ditetapkan Bank Jatim Capem Bangil. Kredit Usaha Rakyat (KUR) diperkenalkan sebagai kredit yang mudah didapat, maka syarat-syaratnya mudah di dapat, maka syarat yang dibutuhkanpun cukup sederhana.

Tahapan Dalam Keputusan Kredit

Kemudian dilanjutkan keputusan kredit yang mana merupakan tahap penentuan apakah permohonan yang diajukan oleh nasabah akan ditolak atau diterima, keputusan kredit ditentukan oleh pejabat berdasarkan wewenangnya dalam menerima, dan menolak permohonan kredit nasabah.

Tahapan Dalam Pencairan Kredit

Setelah semua persyaratan telah dilengkapi serta telah dilakukan analisis dan diputuskan bahwa pengajuan pinjaman nasabah telah disetujui maka nasabah akan mendapatkan suntikan dana kredit yang disetujui kemudian dilakukan pengikatan perjanjian kredit ke notaris selanjutnya dana akan dilimpahkan ke rekening nasabah yang dituju yang mana uang tersebut bebas digunakan oleh nasabah pemohon kredit.

Tahapan Dalam Pelunasan Kredit

Tahap terakhir yaitu pelunasan kredit, pelunasan kredit ini dilakukan dengan seluruh kewajiban nasabah ditambah dengan bunga sebesar 6% kemudian nasabah harus menunjukkan bukti sah yang menyatakan bahwa pinjaman telah lunas berdasarkan jangka waktu pinjaman yang telah ditetapkan kepada Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil.

Perjanjian, Jumlah Minimum dan Maksimum Pada Saat Mengajukan Permohonan dan Bunga yang Ditetapkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Kota bangil dan Bunga yang Ditetapkan

Untuk mengetahui bagaimana perjanjian dan jumlah minimum dan maksimum pada saat mengajukan permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Kota Bangil maka peneliti mengajukan pertanyaan “Apa saja isi perjanjian yang dilakukan antara pihak bank dan nasabah? “, “Berapa jumlah minimal dan maksimal Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan kepada nasabah? “ dan Berapa persen bunga yang ditetapkan dalam pelunasan kredit? “

“Kalau isi perjanjian nasabah itu pernyataan bahwa dokumen persyaratan merupakan berkas asli yang tidak dimanipulasi dan surat pernyataan kesanggupan untuk membayar cicilan kredit KUR hingga lunas beserta bunganya dan apabila nasabah tidak dapat melunasi kredit maka jaminan akan digunakan untuk melunasi kewajiban nasabah yang mana ditandatangani oleh pemohon dan wakil pemohon.” Dan Kalau jumlah minimal Rp11.000.000 hingga Rp50.000.000 KUR mikro dan Rp50.000.000 hingga Rp150.000.000 untuk KUR kecil ya sesuai dengan brosur saat nasabah akan mengajukan pinjaman.” Dan “Untuk bunga yang ditetapkan oleh bank Jatim capem bangil menetankan bunga pinjaman sebesar 6% dari pinjaman”

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan peneliti dapat dijabarkan isi dari merupakan perjanjian pernyataan bahwa dokumen persyaratan merupakan berkas asli yang tidak dimanipulasi dan surat pernyataan kesanggupan untuk membayar cicilan kredit KUR hingga lunas beserta bunganya dan apabila nasabah tidak dapat melunasi kredit maka jaminan akan digunakan untuk melunasi kewajiban nasabah yang mana ditandatangani oleh pemohon dan wakil pemohon. Dan jumlah minimum dan maksimum permohonan pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sesuai dengan brosur dan wawancara yang didapat peneliti yaitu jumlah minimal Rp11.000.000 hingga Rp50.000.000 dengan jangka waktu angsuran mulai dari 12 bulan hingga 60 bulan KUR mikro dan Rp50.000.000 hingga Rp150.000.000 dengan jangka waktu angsuran mulai dari 12 bulan hingga 60 bulan dengan bunga 6%.

Persyaratan Dalam mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Dalam melakukan permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR) diperlukan persyaratan sebagai pertimbangan bank Jatim kantor cabang pembantu kota Bangil maka nasabah perlu melengkapi persyaratan yang diperlukan maka peneliti mengajukan pertanyaan “Apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah dalam proses permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR)?”

“Untuk syaratnya seperti yang tertera di formulir seperti Usaha telah berjalan minimal selama 6 bulan, tidak memiliki tunggakan kredit, sektor usaha sesuai dengan ketentuan persyaratan lain sesuai dengan ketentuan. Formulir /surat permohonan kredit, pas foto dan istri (3x4) 1 lembar, dll sesuai dengan yang tercantum di brosurnya”

Berdasarkan wawancara dengan narasumber dan brosur yang didapat oleh peneliti maka syarat yang harus dilengkapi nasabah adalah sebagai berikut:

Kebijakan dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu:

1. Persyaratan yang perlu dilengkapi oleh nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) :
 - Usaha telah berjalan minimal selama 6 bulan, tidak memiliki tunggakan kredit, sektor usaha sesuai dengan ketentuan persyaratan lain sesuai dengan ketentuan.
2. Adapun dokumen pendukung yang perlu dilengkapi nasabah pada saat mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR):
 - Formulir /surat permohonan kredit, pas foto dan istri (3x4) 1 lembar, fotocopy copy e-KTP suami dan istri, foto copy KK, surat nikah/surat keterangan belum menikah/surat kematian/cerai, foto copy untuk plafond diatas 50 juta, foto copy rekening tabungan minimal 3 bulan terakhir (jika ada), NIB/surat keterangan usaha mikro dan kecil/surat izin usaha mikro dan kecil atau izin

surat lainnya seperti surat keterangan usaha dari kepala desa/kepala pasar atau surat rekomendasi dari asosiasi pengusaha dan pekerja/SIUP/TDP.

Prosedur dalam analisis Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Setelah nasabah membuat surat permohonan dan memenuhi persyaratan yang diperlukan oleh bank jatim kantor cabang pembantu kota bangil kemudian pihak bank melakukan analisis Kredit Usaha Rakyat (KUR) maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada karyawan bank jatim "Bagaimana prosedur analisis kredit dilakukan?"

"Analisis kredit digunakan sebagai alat untuk menilai apakah nasabah dinilai mampu membayar kembali pinjaman beserta bunganya diluar kejadian tidak terduga. Analisis ini dilakukan setelah semua berkas telah dilengkapi dilakukan analisis kredit dengan menggunakan aspek 5c : character, capacity, capital, collateral dan condition of economy hasil dari analisis ini menghasilkan kelayakan nasabah dalam mengajukan pinjaman yang bernama credit scoring"

Tahapan selanjutnya dalam prosedur Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah tahap penyidikan dan analisis kredit yang mana pada tahapan ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah berkas-berkas yang telah diserahkan nasabah sudah lengkap, sesuai dengan persyaratan dan sudah benar, kemudian dilakukan penyidikan kebenaran berkas serta dilakukan penilaian berkas.

Pada tahapan penyidikan dan analisis kredit bank jatim kantor cabang pembantu kota bangil kemudian dilakukan penyidikan dilapangan dimulai dengan

- pengecekan oleh pegawai bank jatim ke lokasi usaha nasabah apakah usaha yang telah dilampirkan pada saat pemberkasan sesuai,
- menanyakan kondisi usahanya seperti bagaimana laporan keuangan, persediaan, dan

melakukan dokumentasi sebagai bukti visual kalau memang usaha yang telah dilampirkan pada persyaratan pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

kemudian dilakukan analisis Kredit Usaha Rakyat (KUR) nasabah dengan tujuan untuk menilai apakah nasabah layak mendapat pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR). analisis Kredit Usaha Rakyat yang dilakukan oleh pihak bank setelah pemberkasan, mengecek keaslian jaminan pinjaman dan penyidikan ke usaha nasabah maka pihak bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil melakukan analisis Kredit Usaha Rakyat (KUR) berupa.

- Melakukan analisis dengan menggunakan prinsip 5c aspek yang terkandung dalam 5c yaitu:
 - Watak (Character).
 - Kemampuan (Capacity).
 - Modal (Capital).
 - Jaminan (Collateral).
 - Kondisi ekonomi (Condition of Economic), (niniiek, 2017)

Berdasarkan analisis aspek 5c ini akan menghasilkan Credit Scoring, yang mana Credit Scoring ini berisi analisis kemampuan nasabah dalam melunasi kreditnya.

- Melakukan pengecekan daftar hitam di list melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan wawancara dengan pihak Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota bangil pengecekan ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai nasabah seperti apakah ada riwayat yang buruk dikarenakan pernah terlambat melunasi kredit maupun memiliki riwayat kegagalan dalam melunasi pinjamannya kepada pihak bank.

Penerapan Credit Score pada Kredit Usaha Rakyat

Untuk mengetahui bagaimana Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil menerapkan Credit score untuk menguji kelayakan dan resiko kredit nasabah maka peneliti mengajukan pertanyaan "Apakah bank jatim

menerapkan credit rating dalam menilai kelayakan nasabah menerima pinjaman kredit? Serta bagaimana cara menentukan tingkatan credit rating nasabah?

“Ya bank jatim menggunakan menggunakan kredit scoring sebagai alat untuk menentukan tingkat kelayakan nasabah saat mengajukan pinjaman KUR ke Bank Jatim CAPEM bangil”

Untuk menentukan rating kredit bank jatim menggunakan analisis 5c pertama karakter bisa kita lihat dari ojk bagaimana track record nasabah saat proses peminjaman hingga dilunasi apakah ada masalah yang disebabkan oleh nasabah, apakah masuk di dalam blacklist OJK atau tidak, capacity dinilai dari bagaimana laporan penjualan dan pembelian nasabah serta berapa pendapatan nasabah setiap bulannya apakah pendapatannya dapat melunasi kewajiban yang dimiliki di usaha nasabah, condition dinilai dengan pihak bank melakukan survey ke lapangan apakah usaha nasabah mengalami kendala/masalah dalam menjalankan usahanya, capital atau modal analisis ini dilakukan dengan melihat apakah pengajuan kredit nasabah berapa persen dari pendapatan bulanan nasabah apakah dinilai masuk akal atau tidak ini menjadi salah satu pertimbangan apakah kredit nasabah disetujui atau tidak, collateral atau jaminan jaminan ini dilakukan dengan melihat jaminan berupa sertifikat tanah nasabah dari sertifikat tanah ini akan dinilai apakah nilai jual dari asset sertifikat tanah nasabah ini dapat menutupi kredit nasabah pada saat kredit nasabah mengalami gagal bayar. Berdasarkan semua penilaian tersebut akan menghasilkan rating kredit mulai dari AAA hingga D.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diuraikan bagaimana bank jatim kantor cabang pembantu kota bangil melakukan penilaian credit scoring untuk menguji kelayakan kredit dan resiko kredit dengan menggunakan Melakukan analisis dengan menggunakan prinsip 5c aspek yang terkandung dalam 5c menurut (Niniekh Wahyuni, 2017) yaitu:

- Watak (Character).

Merupakan penilaian berdasarkan sifat yang dimiliki oleh nasabah, apakah berdasarkan sifat nasabah layak mendapatkan kredit dan dapat dipercaya. Penilaian watak ini dilakukan dengan mengetahui bagaimana cara hidup atau bagaimana gaya hidup yang dijalannya, hobby apa yang sedang di minati, bagaimana moralnya dan kejujuran nasabah.

- Kemampuan (Capacity).
Menilai nasabah berdasarkan kemampuan nasabah dalam mengatur usahanya apakah nasabah dapat memahami peraturan dan dapat mendapatkan keuntungan dari usaha yang dijalannya.
- Modal (Capital).
Modal adalah aset yang dimiliki pemohon kredit. Bagaimana penilaian aset yang dimiliki pemohon kredit dinilai efektif? Hal ini dapat dinilai dengan melihat bagaimana laporan keuangan nasabah yaitu neraca dan laporan laba rugi dan melakukan penilaian likuiditas dan solvabilitas usaha yang dimiliki pemohon kredit serta pengukuran lainnya. Penilaian capital dapat dilihat dari darimana saja aset yang dimiliki oleh pemohon kredit.
- Jaminan (Collateral).
Penilaian jaminan dilakukan dengan melihat aset yang didapat nasabaha apakah dapat digunakan sebagai alat penjamin pada saat nasabah mengalami kredit bermasalah hingga dinyatakan gagal melunasi kewajibannya. Jaminan ini dapat berupa sertifikat rumah dan sertifikat tanah.
- Kondisi ekonomi (Condition of Economic),
Penilaian yang dilakukan dengan menganalisis secara keseluruhan usaha nasabah

apakah usaha nasabah memiliki prospek ekonomi yang menguntungkan dalam jangka waktu tertentu sehingga nasabah memiliki peluang kecil mengalami kredit bermasalah.

Berdasarkan analisis aspek 5c dari (Niniekh Wahyuni, 2017) ini akan menghasilkan Credit Scoring, yang mana Credit Scoring ini berisi analisis kemampuan nasabah dalam melunasi kreditnya yang mana tingkat rating akan disimbolkan dengan huruf mulai dari AAA hingga D.

Tahapan Keputusan Kredit Usaha Rakyat

Untuk mendapatkan bagaimana Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil melakukan tahapan keputusan Kredit Usaha Rakyat (KUR) nasabah diterima atau tidak maka peneliti mengajukan pertanyaan "Siapa yang memberi keputusan untuk persetujuan kredit usaha rakyat?"

Jawab: Keputusan akhir apakah kredit nasabah diterima atau tidak adalah pimpinan bank jatim dimana nasabah mengajukan kreditnya kalau alur keputusan kredit dimulai dari pemberian berkas pengajuan kredit Kur nasabah yang kemudian diberikan kepada analis kredit untuk dianalisis kemudian diserahkan ke bagian penyelia kredit untuk direview setelah direview diserahkan kepada pimpinan bank jatim dimana nasabah mengajukan kreditnya sebagai keputusan akhir apakah kredit KUR nasabah diterima atau tidak

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala bank jatim kantor cabang pembantu kota bangil bahwa pada Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil sebelum memberikan keputusan kredit, kepala kantor cabang pembantu wajib meneliti dan memastikan bahwa semua dokumen yang berkaitan maupun dokumen pendukung pemberian keputusan kredit masih berlaku, lengkap, sah dan berkekuatan hukum. kemudian semua berkas diberikan kepada bagian analis kredit, setelah laporan analis kredit telah dikeluarkan maka data analis kredit akan diteruskan ke penyelia kredit untuk di

review setelah di review kemudian diteruskan ke pimpinan Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil guna sebagai keputusan akhir apakah permohonan pinjaman nasabah disetujui atau tidak.

Tahapan Pelunasan Kredit

Tahap terakhir yaitu pelunasan kredit, pelunasan kredit ini dilakukan dengan seluruh kewajiban nasabah ditambah dengan bunga sebesar 6% kemudian nasabah harus menunjukkan bukti sah yang menyatakan bahwa pinjaman telah lunas berdasarkan jangka waktu pinjaman yang telah ditetapkan kepada Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil.

Setelah pemohon pinjaman Kredit Usaha Rakyat telah melakukan pelunasan kreditnya maka pihak Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil akan menyerahkan kembali berkas aset nasabah yang sebelumnya dijadikan jaminan kredit apabila terjadi kredit bermasalah.

Faktor Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada PT. Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil

Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada PT. Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil maka peneliti mengajukan pertanyaan : Langkah apa yang dilakukan oleh Bank Jatim CAPEM Kota Bangil apabila mengalami kredit macet?"

"Pada saat nasabah tidak membayar cicilan pinjamannya maka akan mendapatkan surat peringatan 1 yang mana pada surat peringatan pertama akan dilakukan pendekatan apa yang menjadi kendala yang dihadapi nasabah dan akan dibantu menyelesaikan masalah yang dihadapinya akantetapi hingga surat peringatan 3 dikeluarkan nasabah tetap tidak dapat melunasi tagihan maka jaminan akan dilelang melalui badan lelang negara. Dan selama ini kredit macet terjadi disebabkan oleh nasabah sendiri entah nasabah kunci

meninggal dunia dan penurunan pendapatan usaha nasabah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil beberapa faktor yang menyebabkan kredit bermasalah:

1. Key holder usaha nasabah yang mengajukan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) meninggal dunia yang menyebabkan tidak ada yang melanjutkan usaha nasabah dan menyebabkan kredit nasabah maka kewajiban tagihan pembayaran pinjaman nasabah akan dialihkan ke ahli waris nasabah akan tetapi kalau ada yang meneruskan usaha nasabah maka tagihan kredit akan dibayarkan sesuai dengan surat perjanjian.
2. Penurunan pendapatan nasabah Kredit Usaha Rakyat yang menyebabkan kredit bermasalah yang mengakibatkan nasabah tidak bisa membayar pinjaman per periode sesuai dengan perjanjian atau tidak bisa membayar sama sekali.

Prosedur Penyelesaian Kredit Bermasalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil

Untuk mengetahui Bagaimana prosedur penyelesaian kredit bermasalah pada produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil maka peneliti mengajukan pertanyaan "Bagaimana tindakan yang dilakukan bank jatim capem bangil terhadap nasabah yang menggunakan produk kur ini dinyatakan gagal bayar?"

"Pertama melakukan peringatan dengan surat peringatan (SP) 1, 2, dan 3. Kemudian dilakukan penagihan kepada nasabah apabila nasabah dinilai tidak dapat melunasi tagihannya maka akan ditagih ke pihak ke 2 yang ikut menandatangani surat perjanjian pelunasan KUR.

apabila penagihan dinilai gagal maka akan dilakukan tindakan restrukturisasi kredit yang mana pihak bank jatim menawarkan pertolongan untuk membantu mencari solusi seperti memperpanjang jangka waktu pinjaman nasabah, apabila restrukturisasi kredit dinilai tidak berhasil maka akan dilakukan penarikan kredit dikarenakan nasabah dinilai tidak sanggup membayar pinjaman KUR maka pihak bank jatim akan melakukan penarikan jaminan debitur, setelah melakukan penarikan jaminan debitur kemudian jaminan nasabah tersebut akan di lelang melalui badan lelang negara, dan setelah pelelangan sudah selesai dilakukan pemberkasan melalui sistem informasi OJK bahwa nasabah dinyatakan gagal dalam melunasi pinjaman yang mana informasi ini akan menjadi laporan daftar hitam di OJK.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijabarkan bagaimana prosedur penyelesaian Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bermasalah yaitu Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil pada saat menghadapi kredit bermasalah akan disesuaikan apa yang sedang dihadapi oleh nasabah. Semua kredit bermasalah yang terjadi tidak dapat diperlakukan dengan cara yang sama, beberapa kejadian hanya perlu dilakukan koreksi serta monitoring yang lebih di perketat.

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil langkah-langkah yang ditempuh oleh Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil dalam menyelesaikan kredit bermasalah:

1. Melakukan peringatan
Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil mengirimkan Surat Peringatan 1 (SP1) hingga (SP3) kepada nasabah diharapkan nasabah segera membayarkan kewajiban pembayaran tagihan pinjaman KUR ke Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil
2. Penagihan

Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil melakukan penagihan kepada nasabah, dan apabila nasabah dinilai tidak dapat membayar kewajiban KUR, maka pihak Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil menghubungi pihak yang bertanggungjawab yang mana ikut menandatangani surat perjanjian pada saat awal pemberkasan permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

3. Melakukan Restrukturisasi Kredit
Pihak Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil menawarkan pertolongan dengan membantu mencari solusi kepada nasabah untuk memperpanjang jangka waktu pembayaran kreditnya dan melakukan modal debitur
4. Penarikan Kredit
Penarikan Kredit dilakukan apabila nasabah dinilai tidak sanggup membayar kewajiban kreditnya maka pihak Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil akan melakukan penarikan agungan debitur.
5. Pelelangan
Setelah dilakukan penarikan agungan nasabah maka pihak Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil akan melelang agungan tunggakan kredit nasabah melalui badan lelang negara.
6. Pemberkasan
Setelah pelelangan telah dilakukan maka Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil melakukan pemberkasan melalui sistem informasi keuangan di ojk bahwa nasabah dinyatakan gagal dalam melunasi pinjaman yang mana informasi ini menjadi laporan daftar hitam di OJK.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data, informasi, hasil penelitian dan pembahasan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat sesuai dengan teori dan undang undang yang berlaku yang mana prosedur

permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dilakukan secara berurutan dimulai dari melengkapi berkas persyaratan berdasarkan persyaratan yang didapat dari nasabah pihak bank melakukan survey berdasarkan berkas nasabah kemudian setelah mendapatkan hasil survey pihak bank melakukan dianalisis kredit yang mana keputusan akhir kredit nasabah diterima atau tidak oleh pimpinan bank jatim kantor cabang pembantu kota bangil, setelah permohonan Kredit Usaha Rakyat Nasabah disetujui dana yang diajukan akan di cairkan ke rekening nasabah. 2) Pada saat nasabah mengalami masalah dalam usahanya sehingga berefek pada keterlambatan pembayaran angsuran pihak bank jatim kantor cabang pembantu kota bangil akan memberikan bantuan dengan menawarkan untuk memperpanjang jangka waktu pembayaran cicilan kredit Usaha Rakyat (KUR) agar meringankan jumlah cicilan setiap bulannya. Sedangkan Setiap kejadian kredit bermasalah yang dialami oleh Bank Jatim kantor Cabang Pembantu Kota Bangil hingga saat ini terjadi murni karena kesalahan nasabah. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) sudah sesuai dengan prosedur yang diatur Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021.

Berdasarkan pembahasan yang ada pada bab sebelumnya serta kesimpulan yang telah dibuat, penulis mengajukan saran-saran untuk perbaikan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan penulis berharap saran ini dapat menjadi solusi dalam menghadapi permasalahan Kredit Bermasalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu 1) Pihak Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota bangil diharapkan dapat lebih meningkatkan sosialisasi baik menggunakan selebaran maupun media sosial mengenai produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) ke seluruh masyarakat agar masyarakat memahami serta mengerti apa yang perlu disiapkan apabila ingin mengajukan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil. 2) Melakukan pengecekan kondisi keuangan nasabah

secara berkala kepada nasabah yang telah mendapatkan pinjaman dana dari Bank Jatim kantor Cabang Pembantu kota Bangil guna mengetahui bagaimana kondisi usaha nasabah apakah ada perkembangan atau ada kemunduran dalam usaha nasabah. Hal ini dilakukan sebagai pertimbangan bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi nasabah sehingga nasabah tidak mengalami kemunduran usaha yang berujung pada kredit bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianawati, D. (2014). Analisis Pengawasan Kredit USAha Rakyat (Kur) Dalam Meminimalisir Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi Pada Bank Jatim Cabang Tulungagung Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 1-9.
- Arisandi, H. H. (2017, febuari). Analisis Kredit USAha Rakyat (Kur) Pada Bank Bri Unit Tabek Patah Cabang Batusangkar Sumatera Barat. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 1-8.
- Christy, I. A. (2014, januari 21). Evaluasi Implementasi Kebijakan Dan Pengawasan Kredit USAha Rakyat Dalam Meminimalisasi Kredit Macet (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Tanjungrejo Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 1-7.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajeinen Perbankan*. jakarta: Ghalia Indonesia .
- Eko Yuni Harnanto, M. S. (2015, maret 25). Pengaruh Kebijakan Pemerintah Tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Laba Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia Kantor Cabang Jayapura. *Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 115-119.
- Fatihah, S. D. (2014, september 25). Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit USAha Rakyat Dalam Upaya Pengendalian Intern (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Sukun Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 10.
- Gobel, M. (2017). Implementasi Kebijakan Kredit USAha Rakyat di Bank Rakyat Indonesia Unit Bahu Manado. *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 1-12.
- Hasibuan. (2003). *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hita Sekar Tanjung Kirana, D. d. (2015). Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Untuk Mencegah Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi pada Community Development Center (CDC) PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk Kandatel Malang Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 5, 1-10. Diambil kembali dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1019/1202>
- Indonesia, I. B. (2014). *Mengelola Bank Komersial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irwahyudi, S. V. (2014, april 4). Upaya Bank dalam Menangani Debitur Kredit USAha Rakyat Bermasalah melalui Pemenuhan Kewajiban Penyediaan Jaminan Tambahan (Studi Kasus di Bank Rakyat Indonesia Cabang Malang Sutoyo). *Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Brawijaya*, 1-19.
- Kasmir. (2010). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurnia Sari, A. W. (2014). Peran Kredit USAha Rakyat (Kur) Bank Jateng terhadap Perkembangan USAha Mikro di Kabupaten Boyolali (Studi Kasus : Nasabah Bank Jateng Cabang Boyolali). *Diponegoro Journal of Economics*, 78-85.

- Mahardhika, S. D. (2014, september 25). Sistem Akuntansi Pengajuan Dan Pelunasan Angsuran Kredit USAha Rakyat Dalam Mencapai Tujuan Pengendalian Intern (Studi Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Malang Soekarno Hatta). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 1-10.
- Ninie Wahyuni, S. (2017). Penerapan Prinsip 5c Dalam Pemberian Kredit Sebagai Perlindungan Bank. *LEX JOURNAL* , Vol. 1 No. 1, 1-20. doi:<https://doi.org/10.25139/lex.v1i1.236>
- Pandipa, A. K. (2015, september). Implementasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Mngembangkan Usaha Kecil pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Unit Mapane. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 1-16.
- Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. Bank Pekreditan Rakyat(BPR) Jorong Kampung Tengah (JKT) Pariaman Cabang Padang. (2018). *Rudi Yasman, Afriyeni*, 8. doi:10.31219/osf.io/c5ufr
- Ratnaningtyas, W. e. (2016, oktober). Evaluasi Kelayakan Pemberian Kredit USAha Rakyat Untuk Mencegah Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Kawi Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 34-43 .
- Ratri, T. M. (2014, febuari). Penanganan Kredit Bermasalah Dalam Penyaluran Kredit USAha Rakyat Bagi Pengusaha Rumah Tangga Penghasil Produk Tas Tanggulangin Oleh Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Brawijaya*, 1-22.
- Rita Lisu Lottong. Titin Ruliana, R. M. (2015). Kinerja Kredit USAha Rakyat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Sungai Pinang Dalam. *Ekonimia*, 1-7.
- RIYADI, D. (2009). Tindakan Penyelamatan Dan Penyelesaian Kredit Bermasalah DiPT. Bank Danamon IndonesiaTbk. Cabang semarang pemuda. *Universitas Diponegoro Semarang*, 1-133. Diambil kembali dari http://eprints.undip.ac.id/17202/1/DWI_RIYADI.pdf
- Safitri, Y. S. (2017). Analisis Kelayakan Pemberian Kredit USAha Rakyat (Kur) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Air Putih Cabang Samarinda. *Ekonomia*, 191-199.
- Safitri, Y. S. (2017). Analisis Kelayakan Pemberian Kredit USAha Rakyat (Kur) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Air Putih Cabang Samarinda. *ekonomia*, 191-199.
- Savitri, O. A. (2014, juli 14). Analisis Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada Kredit USAha Rakyat (Studi Pada Bank Jatim Cabang Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 1-10.
- Soumokil, M. S. (2019). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) terhadap Perkembangan UMKM di Kota Jayapura (Studi Kasus pada Bank Papua Kantor Cabang Utama Jayapura). *Literacy*, 27-40. doi:DOI: 10.53489/jis.v1i1.8
- Supeni, N. (2018, maret 20). Evaluasi Implementasi Kebijakan Dan Pengawasan Kredit USAha Rakyat Dalam Meminimalisasi Kredit Macet (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Tanjungrejo Malang). *Jurnal Agribest*, 47-52. doi:10.32528/agribest.v2i1.1378.
- Suryanto. (2019). Analysis Of People's Business Credit In The Bank Rakyat Indonesia. *Jurnal Pemikiran*

dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan, 4, 113-122.
doi:
<https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v4i2.22488>

Suyatno, T. (2008). *Dasar-Dasar Pengkreditan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tarmizi. (2017). ANALISIS KREDIT USAHA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ISLAM DAN KONVENSIONAL. *STAIN Teungku Dirundeng*, 32-41.
doi:<https://doi.org/10.35308/ekombis.v3i1.392>

Thomas Suyatno, C. M. (2007). *Dasar-Dasar Pengkreditan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Widayati, R. &. (2019). Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Nagari Kasang. *Akademi Keuangan dan Perbankan Padang*, 1-14.
doi:10.31219/osf.io/d738z

Yanti, W. R. (2013, september). Penerapan Prudential Banking Sebagai Upaya Meminimalisir Risiko Kredit Bermasalah Pada Kredit USAha Rakyat (Kur) (Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah, Tbk (Bank Jatim) Cabang Batu). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 1-6.